

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1). Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar merupakan hal yang harus sangat diperhatikan di dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu instansi sekolah menengah kejuruan.

Peningkatan mutu pendidikan menengah perlu terus dilakukan, salah satunya pada sekolah menengah kejuruan yang merupakan penyedia tenaga kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempunyai keterampilan kerja tinggi perlu adanya jam terbang praktik yang tinggi pula. SMK merupakan suatu lembaga formal yang berfungsi mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka SMK memiliki peranan dalam memerangi pengangguran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu untuk menciptakan lulusan SMK yang mempunyai keterampilan kerja tinggi perlu adanya jam terbang praktik yang tinggi pula.

Sistem pembelajaran merupakan salah satu solusi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bukti keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran. Sistem pembelajaran dijalankan berdasarkan standar proses yang tertuang dalam Permendiknas No.41 tahun 2007. Namun dalam penggunaanya, sistem belajar juga harus disesuaikan dengan kompetensi yang dikembangkan sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) SMK Pangudi Luhur Muntilan merupakan satu-satunya SMK yang menerapkan sistem pembelajaran blok pada Kompetensi Keahlian Teknik *Furniture* di Muntilan. Ditinjau dari prestasi belajar siswa pada matapelajaran kejuruan yang dirasa guru telah optimal dari segi nilai hasil ujian akhir sekolah siswa yang semuanya di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan prestasi-prestasi yang telah diperoleh melalui perlombaan antar siswa SMK maka sistem pembelajaran ini dinilai cukup efektif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi adalah minat belajar siswa yang dapat naik turun mengikuti suasana hati. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah sistem pembelajaran yang berlaku, dimana di SMK Pangudi Luhur Muntilan telah menerapkan sistem pembelajaran blok matapelajaran yang bersifat kejuruan. Meskipun dirasa sistem pembelajaran ini telah efektif namun tetap membutuhkan beberapa penyesuaian bergantung pada komponen yang berbeda sesuai dengan karakter guru, siswa dan iklim sekolah. Selain itu potensi guru yang memadai dan telah berpengalaman dalam bidang matapelajaran kejuruan serta memaksimalkan berbagai komponen sistem pembelajaran merupakan faktor penting dalam pencapaian kesuksesan sistem pembelajaran tersebut. Belum maksimalnya komponen sistem pembelajaran blok pada Kompetensi Keahlian

Teknik *Furniture* di SMK Pangudi Luhur Muntilan merupakan sebuah kendala bagi pelaksanaan sistem pembelajaran.

Ketersediaan tenaga pendidik yang kurang mencukupi merupakan suatu kendala yang berarti karena guru yang seharusnya hanya mengajar di satu kelas saja pada pelaksanaannya harus mengontrol kelas lain. Sebagai gambaran seorang guru A dijadwalkan mengajar di kelas pengejokan setelah pembukaan dan penjelasan materi maka siswa diberikan tugas dan ditinggalkan oleh guru A karena harus mengecek kondisi di kelas konstruksi *furniture*. Hal ini sangat tidak praktis karena guru tidak bisa fokus dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan sistem blok dalam satu hari siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar sehingga ketersediaan tenaga pendidik merupakan kunci utama keberhasilan sistem ini.

Hal lain yang mempengaruhi pelaksanaan sistem ini adalah kurangnya persiapan pelaksanaan pembelajaran sistem blok di SMK Pangudi Luhur Muntilan. Berbagai macam jenis persiapan yang dibutuhkan meliputi materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan baku, dan lokasi pelaksanaan haruslah di persiapkan dengan matang. Apabila satu komponen saja tidak tersedia maka kegiatan pembelajaran akan terganggu. Sebagai contoh Kelas XFA akan melaksanakan kegiatan belajar dengan materi *finishing* sedangkan bahan baku yang akan *difinishing* belum tersedia karena bahan yang akan *difinishing* hanya tersedia apabila kelas konstruksi *furniture* telah selesai. Lokasi pengecatan juga tidak bisa dilakukan disembarang tempat karena apabila dilakukan diruang terbuka maka debu akan menempel di perabot *furniture* sedangkan apabila dilakukan diruang tertutup sirkulasi udara tidak akan berjalan lancar sehingga dapat membahayakan siswa yang sedang praktik.

Apabila berbagai macam persiapan pelaksanaan pembelajaran belum terpenuhi maka akan muncul kondisi dimana pelaksanaan pada kegiatan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif,

karena siswa menjadi bingung tentang apa yang harus dilakukan ketika harus menunggu. Maka tidak jarang siswa akan saling bersendagurau atau bahkan malah pergi ke kantin karena ia merasa bosan. Hal ini sangat disayangkan mengingat jam yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi tidak efektif. Untuk itu dibutuhkan guru yang selalu setia menemani proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih terkondisi dan kelas menjadi lebih kondusif. Selain itu kualitas guru merupakan aspek penting dalam hal penguasaan materi dan kelas. Guru yang kurang berkualitas akan menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal. Kualitas guru yang tidak merata sehingga penyampaian materi tidak maksimal akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan pekerjaan siswa. Hal ini sangat sesuai dengan mencermati Undang-Undang pasal 9 yang tersirat tentang adanya persyaratan untuk menjadi guru minimal berijazah Sarjana (S1) atau Diploma Empat (D4) dengan tidak membedakan apakah itu guru SD, SMP, maupun SMA.

Penerapan sistem blok pada matapelajaran kejuruan bertujuan agar siswa dapat menerima materi dalam kurun satu semester dalam beberapa minggu saja dengan cara siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil lalu pada tiap-tiap kelompok siswa diberikan materi belajar yang berbeda-beda pada minggu pertama dan matapelajaran teori pada minggu kedua. Sebagai contoh pada Kelas XI siswa dibagi menjadi kelompok A dan kelompok B. Pada minggu pertama kelompok siswa A diberikan materi pengejokan sedangkan kelompok siswa B diberikan materi konstruksi furnitur. Pada minggu kedua dilaksanakan pembelajaran teori sehingga kelas tidak dibagi menjadi kelas kecil. Lalu, pada minggu ke tiga siswa dibagi kembali kedalam kelas kecil dengan siswa kelompok A diberikan materi konstruksi *furniture* dan kelompok B diberikan materi tentang pengejokan. Pada minggu ke empat digunakan untuk materi pembelajaran teori dan begitu selanjutnya sehingga siswa dapat lebih memahami ilmu yang diberikan dengan lebih fokus

dan secara tuntas. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan sistem blok semacam ini masih jarang diterapkan di SMK khususnya Kompetensi Keahlian Teknik furnitur. SMK Pangudi Luhur Muntilan menetapkan dalam sehari siswa diwajibkan belajar selama 8 jam dengan 6 kali pertemuan dalam kurun waktu satu minggu untuk matapelajaran kejuruan dan minggu berikutnya untuk matapelajaran yang bersifat teori. Dengan jadwal yang begitu padat terkadang guru terkendala dalam hal penyediaan bahan praktik untuk siswa.

Disini mahasiswa diajak berkolaborasi dengan guru dan ketua Kompetensi Keahlian Teknik *furniture* SMK Pangudi Luhur Muntilan untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan sistem blok pada siswa Kelas XI tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan uraian diatas, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul pelaksanaan pembelajaran sistem blok Kompetensi Keahlian Teknik *Furniture* Kelas XI SMK Pangudi Luhur Muntilan tahun ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Belum maksimalnya pelaksanaan sistem pembelajaran blok pada Kompetensi Keahlian Teknik *Furniture*.
2. Ketersediaan tenaga pendidik yang kurang mencukupi baik dari segi jumlah dan kualifikasi.
3. Kurangnya persiapan pada pelaksanaan sistem pembelajaran blok.
4. Kondisi kegiatan proses pembelajaran yang kurang kondusif.
5. Kualitas guru yang tidak merata sehingga penyampaian materi tidak maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian akan lebih terarah dan mendalam

pengkajiannya. Dalam penelitian ini SMK Pangudi Luhur Muntilan merupakan SMK yang melaksanakan pembelajaran sistem blok dengan cukup baik sehingga ingin diteliti sebagai model bagi SMK lainnya maka masalah dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran sistem blok siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik *furniture* SMK Pangudi Luhur Muntilan tahun ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penilitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik *furniture* SMK Pangudi Luhur Muntilan tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sistem blok di Kompetensi Keahlian Teknik *furniture* SMK Pangudi Luhur Muntilan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan sumbangan pemikiran untuk kemajuan dan sebagai sumber evaluasi penerapan sistem blok di SMK Pangudi Luhur Muntilan

2. Manfaat Paktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai sarana pengembangan berfikir ilmu teoritis yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.
- 2) Menambah kesiapan dan wawasan untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang

b. Bagi sekolah

- 1) Sebagai tolok ukur tingkat keefektifan sistem blok yang telah diberlakukan pada Kelas XI di Kompetensi Keahlian Teknik *furniture* SMK Pangudi Luhur Muntilan tahun ajaran 2017/2018.
- 2) Sebagai contoh atau pedoman dan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan sistem pembelajaran blok di SMK Pangudi Luhur Muntilan khususnya teknik *furniture*.